

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Hal ini diiringi pula dengan perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin membaik. Perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman pada umumnya melakukan *go public* untuk memperoleh modal tambahan (Nadia, 2014).

Prospek dan perkembangan subsektor makanan dan minuman sangat menjanjikan, pertumbuhan industri makanan dan minuman akan tetap baik bahkan terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun mendatang. Industri makanan masih akan tetap menjadi andalan sektor industri pengolahan non migas. Demikian dikatakan Dirjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian, Benny Wahyudi, dalam acara Workshop Pendalaman Kebijakan Industri di Bandung, Jawa Barat, Jumat (22/03-2013). Benny mengatakan, pertumbuhan industri makanan dan minuman tetap tumbuh dan menjadi andalan sektor andalan karena didukung oleh

kuatnya permintaan di dalam negeri yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya konsumen menengah di dalam negeri (Afrinda, 2013).

Dari sisi nilai investasi, sektor industri makanan menjadi sektor yang paling diminati oleh investor dalam negeri selama periode 2007-2011. Karena saat ini industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang semakin pesat dari tahun ke tahun. Bahkan pada saat krisis sekalipun, industri ini terbilang mampu bertahan. Karena produk-produk yang dihasilkan perusahaan tersebut merupakan produk kebutuhan masyarakat, yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari. Setiap investor yang telah menanamkan saham, mereka akan mendapat pengembalian investasi berupa dividen.

Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan oleh manajemen terhadap pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan wealth pemegang saham (Wira, 2004). Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor dan investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka. Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sebagai prinsipal. Oleh karena itu, memang penting seorang investor atau investor potensial mampu memprediksi kebijakan dividen perusahaan.

Terdapat beberapa macam dividen, salah satunya adalah dividen kas yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai. Pembayaran dividen

kas lebih banyak disukai oleh para investor karena dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya pada perusahaan demikian pula stabilitas dividen yang dibayarkan juga akan mengurangi ketidakpastian dari profitabilitas perusahaan, maka kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, apakah keuntungan perusahaan akan lebih banyak digunakan untuk membayar dividen atau sebaliknya (Febrianti, 2011).

Untuk mengetahui berapa jumlah dividen yang akan di bagikan di masa yang akan datang investor perlu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan terlebih dahulu, hal ini berguna untuk mengetahui apakah dividen yang dibagikan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, alat yang biasa di gunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan. Melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, laporan laba rugi atau pada neraca dan rugi laba.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Manahan, 2013)

Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan

informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting di masa yang akan datang. Bagi pihak ekstern, rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut (Natalia, 2012)

Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan diantaranya adalah Rasio Profitabilitas, Rasio likuiditas, Dan Rasio *Leverage*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka pembagian dividen yang di bayarkan kepada para pemegang saham juga akan tinggi (Larasati, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *net profit margin (NPM)* sebagai indikator dar rasio profitabilitas. *Net profit margin* merupakan perbandingan antar laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya disini seberapa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang liliikuid (Manaha, 2013: 40). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* sebagai indikator dari rasio likuiditas. *Current ratio* merupakan perbandingan antara utang lancar terhadap aktiva lancar.

Rasio *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (sutriani, 2014: 70). Perusahaan yang *leverage* operasi atau keuangannya tinggi akan memberikan dividen yang rendah. Struktur permodalan yang lebih tinggi dimiliki oleh hutang menyebabkan pihak manajemen akan memprioritaskan pelunasan kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan Dividen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholder equity* yang dimiliki perusahaan. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan.

Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, NPM pada perusahaan tersebut dari tahun 2009-2013 rata-rata mengalami fluktuasi. Disini berarti mengindikasikan adanya kenaikan dan penurunan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Jika NPM perusahaan turun maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan turun, begitupun sebaliknya jika NPM naik maka dividen yang dibagikan juga akan naik. Akan tetapi disini rata-rata perusahaan dalam membagi dividen tidak seperti itu, contohnya pada PT. Mayora Indah Tbk, NPM perusahaan tersebut pada tahun 2010 sebesar 6,92% dan tahun 2011 turun menjadi 5,11%, akan tetapi dividen yang dibagikan meningkat yaitu di tahun 2010 perusahaan membagikan dividen sebesar Rp100 dan tahun 2011 membagikan dividen sebesar Rp130 (lihat di lampiran).

Pada *current ratio* perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2009-2013 sebagian perusahaan mengalami fluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan adanya kenaikan dan penurunan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada pada perusahaan tersebut. Apabila *current ratio* mengalami kenaikan maka dividen yang di bayarkan juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika *current ratio* turun maka dividen yang di bagikan juga akan turun. Pada perusahaan makanan dan minuman, seperti pada PT. Nippon Indosari Corpindo, pada tahun 2010 *current ratio* perusahaan tersebut sebesar 229,91% , dan tahun 2011 turun menjadi 128,35% sedangkan dividen yang dibagikan pada tahun 2010 sebesar Rp24,64 dan pada tahun 2011

dividen yang dibagikan naik menjadi Rp28,63. Disitu di ketahui bahwa *current ratio* turun dari tahun 2010 ke tahun 2011, akan tetapi dividen yang dibagikan naik (lihat di lampiran).

DER pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2009-2013 mangalami fluktuasi. Jika DER naik maka dividen akan turun, karena jika utang perusahaan tinggi maka beban bunga perusahaan akan tinggi pula hal tersebut akan mengurangi keuntungan. pada PT. Delta Djakarta Tbk, DER pada tahun 2011 sebesar 0,22, tahun 2012 naik menjadi 0,25 dan pada tahun 2013 naik menjadi 0,28. Dan dividen yang dibagikan pada tahun 2011 sebesar Rp11.000, tahun 2012 naik menjadi Rp 11.500 dan pada tahun 2013 naik menjadi Rp12.000 (lihat dilampiran).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang rasio-rasio keuangan untuk mengukur pengaruhnya terhadap Dividen dengan judul:

**“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *LAVARAGE* TERHADAP DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2013”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

1. Terdapat ketidaksesuaian antara NPM dengan Dividen yang dibagikan, jika NPM naik maka dividen yang dibagikan akan naik juga,

tapi hal tersebut tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh sebagian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Adanya ketidaksesuaian antara *current rasio* dengan pembagian dividen, rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tersebut, jika di lihat dari *current rasio* terhadap pembagian dividen tidak sesuai, yang seharusnya jika *current rasio* naik maka dividen yang dibagikan juga akan naik begitupun sebaliknya.
3. Rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki hutang yang cukup besar, hal tersebut berpengaruh pada pembagian dividen.
4. Jika dilihat pada tabel 1 diatas, NPM, *current rasio*, dan *debt to equity ratio*, sebagai prediksi untuk pembagian dividen belum sesuai dengan teori-teori yang telah di kemukakan sebelumnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pokok permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio profitabilitas dapat mempengaruhi dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013?
2. Bagaimana rasio likuiditas dapat mempengaruhi dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013?



3. Bagaimana rasio *leverage* dapat mempengaruhi dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013?
4. Bagaimana rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara simultan dapat mempengaruhi dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas dapat mempengaruhi dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas dapat mempengaruhi dividen pada perusahaan makana dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.
3. Untuk Mengetahui bagaimana rasio leverage dapat mempengaruhi dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.
4. Untuk Mengetahui bagaimana rasio profitabilitas, likuiditas, *leverage* secara simultan dapat mempengaruhi dividen pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.1.5 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Investor, untuk memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian.
2. Bagi pihak Manajemen, memberikan kemampuan untuk dapat menyajikan kinerja terbaik untuk memperbaiki Profitabilitas, Likuiditas dan *Lavarage*. Sehingga ketertarikan jangka panjang dapat meningkat pada saham perusahaan.
3. Bagi Akademis; hasil penelitian ini mampu mengembangkan teori Ilmu Akuntansi dan Keuangan.
4. Bagi para peneliti di bidang akuntansi dan keuangan; penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat berguna bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya. Serta penulis juga berharap semoga penerapan pendidikan dan latihan mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam dunia pendidikan dikemudian hari.